

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory* (Daher, 2010), *cash holding* menjadi sangat penting. Hubungan keagenan berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak luar perusahaan. Ini disebut asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika ada informasi yang tidak dibagikan manajemen dengan pihak eksternal dalam organisasi. Jensen dan Meckling (1976) mencatat dalam Handayani (2009) bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Konflik keagenan muncul karena orang cenderung mendahulukan kepentingannya sendiri. Konflik keagenan membuat perusahaan untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, saldo kas digunakan untuk kepentingan manajer. Tidak menguntungkan pemegang saham (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Tax avoidance tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham. Adanya penundaan dalam menerima dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu manajer melakukan *tax avoidance* dengan tujuan kepentingan manajer sendiri (Wang, 2015). Menurut Chen (2013), teori agensi (*agency Theory*), dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang akan menambah biaya agensi ketika manajer menggunakan *cash holding* dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri. *Tax avoidance* dapat menghemat sejumlah kas sehingga *cash holding* perusahaan menjadi lebih tinggi. Kas yang tersedia (*cash holding*), akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau menunda pembagian dividen atas laba karena akan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri.

Tax avoidance terjadi karena adanya konflik agensi akibat dari asimetri informasi sehingga mendorong perusahaan untuk memiliki *cash holding* dari penghematan pajak. ROE menjadi suatu tolak ukur dari income yang dimiliki pemilik perusahaan dari modal yang diinvestasikan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membuat pembayaran pajaknya juga akan tinggi. (Derashid & Zhang, 2003). Semakin baik perusahaan, maka tarif pajak efektifnya menjadi kecil karena pembayaran pajaknya lebih rendah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai agen adalah manajer dan pemegang saham sebagai principal.

Cash holding merupakan aset likuid yang dapat disalahgunakan oleh manajer dengan memiliki keuntungan yang kecil dari kegiatan investasi yang kurang baik. Manajer yang memiliki sifat takut akan risiko dan mementingkan kepentingannya sendiri akan melakukan investasi dengan hati-hati atau mencari peluang investasi yang memberikan risiko rendah dengan return yang rendah. Hal ini bertentangan dengan pemegang saham yang selalu menginginkan keuntungan yang besar dari kegiatan investasi.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Cash Holding

Gill dan Shah (2012), mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang dimiliki atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset tetap dan untuk disalurkan kepada investor. *Cash holding* dapat diukur menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total asset (Ogundipe et al. 2012).

$$\mathbf{Cash\ Holding} = \frac{\mathbf{Kas\ dan\ Setara\ Kas}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

2.2.2 Tax avoidance

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisasi jumlah pajak yang ditetapkan untuk dibayar oleh perusahaan. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian Wang (2015), menggunakan Book Tax Differences (BTD).

BTD merupakan perbedaan buku pajak perusahaan. Hanlon dan Heitzman (2010) berpendapat perbedaan buku pajak diukur dengan menentukan selisih laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal lalu dibagi dengan total aset. Namun, berdasarkan Penelitian Lanis dan Richardson (2011), variabel tax avoidance menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR), dengan alasan bahwa penelitian pajak terakhir telah menemukan bahwa ETR bisa merangkum tax avoidance dan ETR paling sering digunakan sebagai proksi tax avoidance dalam literatur akademik. Penulis menggunakan Cash ETR untuk mengukur tax avoidance. Dalam jurnal Hanlon dan Heitzman (2010), disebutkan bahwa BTD maupun Cash ETR memiliki karakteristik yang sama. Berikut rumus perhitungan pengukuran Cash ETR.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin kecil nilainya maka semakin agresif perusahaan melakukan tax avoidance (Chen, 2010).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Manager keuangan mempunyai tanggung jawab dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk menyimpan persediaan maupun atas profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kim et al. (1998) dalam (Becker et al., 2015) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan adanya tingkat kas yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula perusahaan dalam memperoleh laba. Laba dijadikan sebagai indikator dalam upaya pemenuhan kewajiban perusahaan kepada kreditur dan investor (Ii, 2014).

Return on equity salah satu indikator yang banyak digunakan di pasar modal karena menunjukkan secara langsung ekspektasi investor atas *return* dari dana yang mereka tanam. ROE dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Erlianny & Hutabarat, 2020) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Tax Avoidance terhadap Cash Holding

Tax Avoidance terjadi karena adanya konflik agensi akibat dari asimetri informasi sehingga mendorong perusahaan untuk memiliki *cash holding* dari penghematan pajak. *Tax avoidance* tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham hal ini diungkapkan dalam penelitian Chen *et al.* (2013). Adanya penundaan dalam menerima dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu manajer melakukan *tax avoidance* dengan tujuan kepentingan manajer sendiri. Penundaan pembagian dividen kepada pemegang saham akan meningkatkan *cash holding* perusahaan dengan tujuan mendapatkan akses pasar modal perusahaan yang murah tetapi biaya agensi menjadi lebih tinggi (Wang, 2015).

H₁ : *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

2.3.2 Profitabilitas (ROE) memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cash holding* perusahaan

Rasio Return on Equity atau ROE dapat disebut laba atas ekuitas. Rasio ini meninjau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas dari sumber daya yang ada. Return on Equity atau ROE bertujuan menilai berapa besar keuntungan yang dimiliki oleh pemilik dari modal (Harjito & Martono, 2012). Hasil dari ROE (Return on Equity) adalah rasio yang mengindikasikan peran modal dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015, p. 230). Dalam perhitungan ROE, perusahaan menggunakan laba bersih dan ekuitas. Rasio ini termasuk profitabilitas dilihat dari pandangan shareholders, jika ROE tinggi menandakan perusahaan mempunyai peluang untuk memberikan keuntungan untuk shareholders.

Semakin tinggi profitabilitas di perusahaan, membuat investor terdorong untuk mengambil atau mencari saham yang ada. Dan diharapkan suatu saat akan menghasilkan pengembalian yang tinggi dari pelibatan yang besar (Ikhwal, 2016).

Suatu tolak ukur dari income yang dimiliki pemilik perusahaan dari modal yang diinvestasikan disebut profitabilitas atau ROE. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membuat pembayaran pajaknya juga akan tinggi. (Derashid & Zhang, 2003). Semakin baik perusahaan, maka tarif pajak efektifnya menjadi kecil karena pembayaran pajaknya lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020); (Pitaloka & Aryani Merkusyawati, 2019); (Sanny & Warastuti, 2020) yang mengatakan adanya pengaruh signifikan Positif antara ROE dan Tax Avoidance

H₂ : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dimoderasi oleh *Return on Equity (ROE)*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

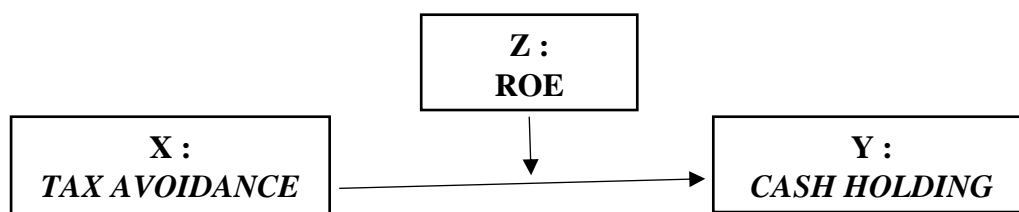
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Devina, Sarah Nia Wijaya, dan Mariska Sisilia (2021)	Pengaruh <i>Net Working Capital, Return On Equity, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	NWC, ROE, DAR dan CHD	<i>Net working capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> , ROE tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , dan DAR berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Serta secara simultan NWC, ROE, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .

2	Erdian Saputri dan Anon Kuswardono (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Firm Size</i> Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan	ROE, LEV, SIZE, MTB, dan CHD	Profitabilitas dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding, leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> , serta <i>growth opportunity</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i>
3	Vivin Erlianny dan Farancis M. Hutabarat (2020)	Pengaruh Mediasi Profitabilitas Terhadap Hubungan <i>Leverage</i> Dan Penghindaran Pajak	ROE, DER, dan CETR	ROE dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
4	Dessy Natalia Tambunan dan Septiani (2017)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan Dengan <i>Leverage</i> Dan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Moderasi	CHD, CETR, LEV, dan ROA	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh terhadap <i>Cash Holding</i> perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh <i>Tax avoidance</i> terhadap <i>Cash Holding</i> . ROA dapat memoderasi pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan secara signifikan.

5	Hardianto, Kustiani, Ramadhan (2016)	Pengaruh <i>Tax Avoidance Risk</i> Terhadap Cash Holding Policy Perusahaan Di Indonesia	CHD, CETR, LEV, CAPEX, dan DPR	Resiko <i>tax avoidance</i> yang dihitung dengan (cash ETR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan <i>Cash hoding</i> suatu perusahaan. namun, beberapa variabel control berpengaruh signifikan terhadap Leverage dan Dividen (dalam tingkat kepercayaan 9%) serta <i>Capital Expenditure</i> (capex) (dalam tingkat kepercayaan 90%).
6	Nurul Anisa dam Dul Muid (2017)	Analisis Pengaruh Agresifitas Pajak Terhadap <i>Cash Holding</i> Dan Nilai Perusahaan	BTD, LEV, TBQ, ROA, dan ROE	Agresifitas pajak berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> namun tidak signifikan serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi, Cash Holding sebagai variabel dependen, Tax Avoidance sebagai variabel independent, dan ROE sebagai variabel moderasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- X (Tax Avoidance) : usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak berdasarkan ketentuan penetapan peraturan perpajakan
- Y (Cash Holding) : kas yang dimiliki atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset tetap dan untuk disalurkan kepada investor
- Z (ROE) : Rasio ini meninjau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas dari sumber daya yang ada